

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan di Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak tentang bimbingan konseling islam pasien skizofrenia dengan metode dzikir. Maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dari hasil temuan di lapangan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan konseling islam pasien skizofrenia dengan metode dzikir di panti rehabilitasi sakit jiwa Nurussalam sudah dapat dikatakan baik, sesuai dengan observasi penulis dengan ikut langsung pada saat proses terapi dzikir pada pasien skizofrenia. Terapi dzikir yang diberikan menjadi salah satu dari empat terapi wajib yang diberikan panti dalam proses pemulihan pasien skizofrenia dengan menggunakan pedoman kitab dzikir khusus yaitu kitab Nurussyifa. Metode dzikir tersebut dilakukan setiap hari setelah sholat isya. Bimbingan konseling islam dengan metode dzikir pada pasien skizofrenia di panti rehabilitasi sakit jiwa Nurussalam memberikan dampak positif pada kesembuhan pasien. Terdapat dua strategi yang dilakukan panti Nurussalam, pertama adalah dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan pada pasien baru dan memisahkan pasien dengan kategori berat, sedang dan biasa. Kedua adalah memberikan kesempatan pada pasien kategori biasa maupun pasien yang mulai pulih untuk mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan disekitar lingkungan panti. Adanya terapi dzikir yang diberikan bertujuan sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah dan memberikan ketenangan batin pada pasien agar merasa rilek serta dapat berpikir jernih.
2. Bimbingan konseling islam dengan metode dzikir yang dibedakan pengurus, pengasuh dan pembimbing agama/terapis tergantung pada Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan terapi dzikir. Faktor pendukung yaitu dukungan keluarga, kesadaran diri pasien, pelayanan yang diberikan panti. Faktor penghambat tingkat keparahan pasien, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya kesadaran diri pasien.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Sayung Demak terkait dengan bimbingan konseling islam pada pasien skizofrenia dengan menggunakan metode dzikir terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Terapis/Konselor

Terapis/konselor memiliki peranan yang besar dalam proses penyembuhan pasien untuk itu haruslah memiliki kesabaran yang ekstra untuk memahami kondisi pasien yang berbeda-beda sehingga konselor/terapis dapat memberikan layanan yang sesuai dan tepat. Sebagai terapis juga harus memberikan motivasi bagi pasien, pengurus, dan keluarga pasien agar memiliki semangat dalam upaya membantu penyembuhan pasien skizofrenia.

2. Pengasuh dan Pengurus

Sebagai pengurus dan pengasuh agar tetap memberikan semangat dan motivasi pada pasien untuk dapat pulih kembali serta memberikan pelayanan yang terbaik pada setiap pasien tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

3. Panti Nurussalam

Bagi panti Nurussalam hendaklah melengkapi dan memenuhi kebutuhan pasien terutama pada sarana dan prasarana yang sesuai dengan yang dibayarkan. Hendaknya panti memberikan pengobatan gratis pada pasien yang memiliki keterbatasan biaya seperti dulu.

4. Orang Tua/Keluarga

Keluarga/orang tua pasien sangat berperan penting dalam kesembuhan pasien, maka keluarga pasien harus menyadari pentingnya memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien dengan menjenguk pasien selama berada di panti Nurussalam, bukan hanya sekedar menitipkan pasien ke panti.

5. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memfokuskan perhatian terkait pendampingan konseling Islami bagi pasien skizofrenia dengan menggunakan metode dzikir, sehingga pembicaraan dapat lebih luas dan mendalam sejalan dengan perkembangan zaman.